

Artikel Penelitian

Pengembangan Instrumen Literasi Membaca Pemahaman Terintegrasi *Project Based Learning*

Maryono¹, Ahmad Syarif², Hendra Budiono³

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 29 November 2024

Direvisi : 30 November 2024

Terbit Online : 1 Desember 2024

Kata Kunci

literasi, membaca pemahaman, pembelajaran

Korespondensi

e-mail :

ahmad.syarif@unja.ac.id

ABSTRAK

Instrumen literasi membaca pemahaman adalah penilaian untuk mengukur aspek-aspek yang dimiliki peserta didik dalam memahami teks. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes dan nontes literasi membaca pemahaman terintegrasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SD. Penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan tahapan dari S Thiagarajan, dkk yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Konstruksi instrumen literasi membaca pemahaman diawali dari telaah teori literasi membaca pemahaman, kisi-kisi, rubrik, dan instrument. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi literasi membaca pemahaman peserta didik adalah 84 dimana indikator paling sulit adalah 50% menentukan makna kalimat bukan dari teks, kategori sedang, yaitu 70% dalam menjawab indikator menentukan Kesimpulan suatu bacaan, dan kategori rendah sekitar 85% dalam menjawab indikator tanggapan logis. sedangkan hasil uji kelayakan oleh ahli Bahasa sebesar 92,85% berada pada kategori sangat valid dan uji kelayakan dari ketepatan materi sebesar 93,75% berada pada kategori sangat valid. Kesimpulan, pengembangan instrumen literasi membaca pemahaman terintegrasi *project-based learning* sangat layak digunakan pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di prodi PGSD.

ABSTRACT

The reading comprehension literacy instrument is an assessment to measure aspects possessed by students in understanding texts. This study aims to develop integrated reading comprehension literacy test and non-test instruments using the Project Based Learning learning model in Indonesian Language and Literature learning in elementary schools. This study uses the R&D (Research and Development) method with stages from S Thiagarajan, et al. consisting of 4 stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The construction of the reading comprehension literacy instrument begins with a review of reading comprehension literacy theory, grids, rubrics, and

instruments. The results of the study showed that the average reading comprehension literacy competency of students was 84 where the most difficult indicator was 50% determining the meaning of sentences not from the text, the medium category, which was 70% in answering the indicator determining the conclusion of a reading, and the low category was around 85% in answering the logical response indicator. while the results of the feasibility test by language experts were 92.85% in the very valid category and the feasibility test of the accuracy of the material was 93.75% in the very valid category. Conclusion, the development of integrated project-based learning reading comprehension literacy instruments is very feasible to be used in learning Indonesian Language and literature in the PGSD study program.

DOI : 10.22437/jtpd.v3i2.38780

PENDAHULUAN

Penelitian-penelitian terhadap instrument literasi membaca pemahaman masih tergolong sedikit. selain itu, hasil penelitiannya tidak spesifik dijelaskan indikatornya, seperti hasil penelitian Zeny Dwi Cahyanto, Imam Agus Basuki, Martutik dalam penelitiannya yang hanya mengungkap membaca kritis secara umum (Zeny Dwi Cahyanto, Imam Agus Basuki, 2016). Helfi Rozalina, Hikmah, Masrun meneliti tentang keterampilan membaca (Helfi Rozalina, Hikmah, 2024). hasil penelitian tersebut juga belum spesifik dijelaskan indikatornya sehingga perlu dikaji penelitian literasi membaca pemahaman secara khusus mengungkapkan indikator-indikatornya agar menopang rendahnya prestasi literasi di Indonesia. Akan tetapi, penguasaan literasi di Indonesia sangat rendah. literasi dimaknai membaca dan menulis (Aditya Yoga Pratama, Nurparisa Gusrianti, 2022). Kedua aspek ini perlu dikembangkan dalam sebuah penelitian yang berfokus pada penilaian. Penilaian juga merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes ataupun non-tes (Mahdalena, 2023).

Maria Mahdalena Hasil pengukuran instrument PISA 2018 menunjukkan rendahnya penguasaan literasi di Indonesia yang hasilnya di bawah rata-rata (OECD, 2018). Hal ini diperkuat dengan hasil survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) bahwa literasi membaca pemahaman di bawah rata-rata dengan skor 30%. Rendahnya rata-rata tersebut diukur berdasarkan pada tujuan literasi membaca dan proses pemahaman suatu teks. Aspek membaca tersebut bertujuan untuk (a) membaca karya sastra, dan (b) membaca berbagai

literatur untuk memperoleh atau menggunakan informasi dengan proporsi keduanya yaitu 50%. Adapun proses pemahaman dalam literasi membaca terdiri atas empat dimensi, yaitu (a) proses memahami informasi sekitar 20%, (b) proses penarikan inti bacaan sekitar 30%, (c) proses penafsiran dan integrasi informasi dari bacaan sekitar 30%, terakhir (d) proses justifikasi substansi isi bacaan, kaidah bahasa, dan unsur-unsur teks sekitar 20% (Krismanto et al., 2015).

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh faktor internal yang berada pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal baik lingkungan keluarga, sosial, dll. Dengan demikian, lingkungan harus mendukung terhadap kompetensi membaca pemahaman siswa, khususnya guru karena mempunyai peranan penting untuk membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman (Nurchayanti, 2018). Guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran terintegrasi *project based learning* akan memberi motivasi bagi peserta didik untuk menguasai materi Pelajaran sehingga memiliki kemandirian belajar literasi membaca pemahaman yang unggul (Lily Eka Sari, 2022).

Adapun dampak-dampak yang dialami peserta didik jika guru tidak profesional seperti, hilangnya motivasi belajar peserta didik, peserta didik tidak memahami materi pembelajaran dengan optimal, dan interaksi peserta didik menjadi terbatas. Pendidik harus mampu mengintegrasikan komponen pembelajaran yang inovatif dan optimal. Salah satu komponen yang sangat fundamental adalah penerapan model pembelajaran Abad 21, yaitu Model *Project based Learning*. Model ini akan tepat jika digunakan dengan instrument yang tepat karena keberhasilan pembelajaran diukur dari instrument yang dibuat oleh seorang pendidik.

Ketepatan dalam menggunakan instrument diukur dengan uji validitas, reliabilitas, tingkat kepraktisan, daya pembeda, dan efisiensi. Selain itu, instrument literasi membaca pemahaman sangat bagus jika diintegrasikan dengan model pembelajaran abad 21, yaitu *Project Based Learning*. Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian bahwa adanya signifikasni pengaruh dari penggunaan model PjBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa



(Ismuwardani et al., 2019). Kolaborasi antara substansi literasi membaca pemahaman terintegrasi *Project Based Learning* sangat diperlukan selain memudahkan siswa memahami konteks isi bacaan juga menumbuhkan motivasi siswa dalam menguasai Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya secara khusus membahas literasi membaca pemahaman.

Model *project based learning* mengedepankan pada persoalan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa untuk memahami masalah, teori, fenomena yang nantinya mereka mampu memecahkan masalah tersebut. Selain itu, model tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir kritis dan keterampilan siswa (Anggraini & Wulandari, 2020). *Project based learning* berpusat pada siswa sehingga keterlibatan dan kollaborasi siswa dalam pembelajaran sangat efektif khususnya dalam memecahkan tugas-tugas dalam pembelajaran yang bersifat proyek baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga mereka mampu mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pemecahan masalah tersebut terbagi pada dimensi keterampilan proses, keterampilan memecahkan masalah, kebiasaan positif, kompetensi kognitif (Damayanti, 2023). Selain itu, kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran PJBL tersebut harus berdasarkan pada instrument yang tepat juga, seperti pada instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *project based learning*.

Substansi isi instrument literasi membaca pemahaman tersebut perlu dikaji ulang dari unsur linguistic yang mencakup: kompetensi penentuan preferensi, main idea, stated question, unstated question, preceding dan following question berdasarkan kelebihan dari Model *Project Based Learning* yang memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penerapannya memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dunia nyata. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam proyek yang merepresentasikan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, metode ini melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata. Hal ini membantu siswa

mengembangkan keterampilan analitis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Terakhir, penerapan *Project Based Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Rahmawati et al., 2023).

Penilaian dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mencapai hasil belajar siswa penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Anisah & Amerta, 2023). Menurut Firman instrumen penilaian dapat dikelompokkan menjadi tes dan non tes (Firman, 2003). Berdasarkan lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian yang harus didasarkan pada tingkat perkembangan para peserta didik (Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, 2013). selain itu, Arifin mengemukakan bahwa terdapat beberapa karakteristik sebuah instrumen dikatakan baik, diantaranya valid, reliabel (12).

literasi memiliki kemanfaatan bagi manusia secara umum (Pratiwi & Ariawan, 2017) dan pemahaman merupakan aspek yang penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan atau tulisan (Winarno et al., 2017). Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Alpian & Yatri, 2022).

Literasi sangat pening bagi perkembangan hidup manusia. Manfaat literasi membaca pemahaman bagi siswa, yaitu untuk (1) penguasaan kosa kata siswa; (2) optimalisasi kinerja otak; (3) mengembangkan wawasan siswa; (4) penguatan ingatan ketika menyerap informasi dari sebuah bacaan; (5) meningkatkan kompetensi verbal; (6) optimalisasi berpikir dan analisis siswa serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa (Dharma Gyta Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, 2022). Terakhir, terjadi penguatan informasi dan memori (Mitterer et al., 2021). literasi membaca pemahaman tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, seperti PjBL. Project based learning adalah sebuah metode pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Murniati, 2021). Dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini siswa mampu memecahkan masalah melalui pemberian proyek. (Surya et al., 2018) serta peserta didik

berinovasi, berkreasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. PjBL ini sesuai dengan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia (Yuniarsih et al., 2022).

Menurut Saputro & Rahayu (2020), model pembelajaran Project Based Learning mendorong siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, serta memperkuat kerjasama siswa dalam bekerja dalam kelompok (Saputro & Rayahub, 2020). Devi, (2019) Langkah-langkah model Project Based Learning meliputi: (1) pertanyaan mendasar yaitu pemberian rangsangan pembelajaran berupa pertanyaan kepada siswa sehingga siswa timbul rasa ingin tahu untuk melakukan penyelidikan; (2) mendesain perencanaan proyek yaitu pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis dan rencana kerja berproyek; (3) menyusun jadwal yaitu menentukan waktu kerja proyek; (4) memonitor siswa yaitu tindakan pemantauan untuk mengurangi risiko kesalahan berproyek; (5) menguji hasil yaitu pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan; (6) menarik kesimpulan (generalization), yaitu proses penarikan kesimpulan dari hal yang dilakukan (Devi et al., 2019). Karena pengalaman dan kemampuan kognitif siswa berbeda-beda maka langkah awal yang dianggap strategis untuk mengatasi problematika tersebut dengan mengkaji indikator literasi membaca yang bermanfaat bagi kebutuhan pendidik sebagai Solusi terhadap kebutuhan abad 21 dengan mengkaji pengembangan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi Project based Learning pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Adapun, Rumusan masalah berdasarkan pemaparan yang telah dianalisis sebelumnya, yaitu bagaimanakah mengembangkan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi project based learning pada mata kuliah pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, bagaimanakah kualitas instrument literasi membaca terintegrasi project based learning pada mata kuliah pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia serta bagaimana validitas instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi project based learning pada mata kuliah pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan intelektual pesesrta didik dalam memecahkan masalah yang bersifat kontekstual dari perspektif literasi membaca pemahaman. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan profesionalitas kinerja yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *R & D (Research & Development)* yang menghasilkan produk pembelajaran dalam bentuk instrument literasi membaca pemahaman. Metode ini sangat sesuai karena desain tahapannya mengarah pada pembuatan produk yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SD.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pada bulan September -November 2024 di kelas V- B Prodi PGSD Universitas Jambi yang berlokasi di Muara Bulian. Tujuan penelitian adalah mengembangkan indicator, kisi-kisi, dan instrument literasi membaca pemahaman. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas kelayakan dari instrument literasi membaca pemahaman.

Sasaran/Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V-B program studi Pendidikan guru Sekolah dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jambi yang berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 25 perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan pendekatan campuran, yaitu *R & D* dengan beberapa tahapan. Tahapan dari Metode *R & D* ini berdasarkan pada Model 4 dari S Thiagarajan, dkk yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang dihasilkan dari pengembangan instrument literasi membaca pemahaman yang diberikan kepada mahasiswa PGSD Semester V-B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Teknik pengumpulan menggunakan Tes dan Nontes Literasi membaca pemahaman terintegrasi PjBL.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase yang dihasilkan dari pengumpulan data mahasiswa PGSD semester V-B serta hasil Uji Validitas Ahli Bahasa dan ahli materi evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengembangan Instrument Literasi Membaca Pemahaman didasarkan pada tahapan dari metode *R & D*, yaitu tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Dessiminate*. Tahap tersebut menghasilkan instrument literasi membaca pemahaman serta hasil uji validasi ahli pada kelayakan.

1. *Define* (Pendefinisian)

Terdapat dua kegiatan utama pada tahap ini, yaitu analisis masalah dan analisis kebutuhan. Pada tahap analisis masalah, peneliti mewawancarai beberapa peserta didik terkait masalah yang dihadapi mereka dalam literasi membaca pemahaman. Sedangkan analisis kebutuhan, peneliti melakukan kajian literatur terkait konsep dan tujuan dari literasi membaca pemahaman yang mengedepankan *higher order thinking skills*.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan difokuskan pada indicator membaca pemahaman dan kisi-kisi instrument membaca pemahaman. Indicator membaca pemahaman didasarkan pada kajian literatur yang berkembang dan dibuat definisi operasional agar mudah diaplikasikan sesuai pada tahap awal. Terdapat tiga aspek indicator utama dalam mengembangkan instrument membaca pemahaman tersebut, yaitu memahami makna

kalimat, tanggapan logis, dan Kesimpulan suatu bacaan. Berikut kisi-kisi Instrument Literasi Membaca Pemahaman:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Literasi Membaca Pemahaman

No	Indikator	Level Kognitif	Bentuk & Jumlah Soal	No. Soal
1	Menentukan makna kalimat yang bukan dari Teks	C-4	PG: 10	13, 1, 20,4,8,11,17, 18,25, 26,30
2	Menentukan Kesimpulan suatu Bacaan	C-4	PG:10	2,5,7,21, 27, 23,12,14,16, 20,29
3	Memberikan tanggapan Logis sesuai Konteks	C-4	PG:10	6,3,9,10,15, 28,17, 19,22, 24
	TOTAL		30	

Tabel 2. Taraf Kesuksesan

Skor	Kategori
86-100	Baik Sekali/ Sangat Valid
75-85	Baik/Valid
56-75	Cukup/Kurang Valid
10-55	Kurang/Tidak Valid

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrument setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli Bahasa. Setelah rancangan dibuat kemudian divalidasi oleh ahli tersebut dan instrument tersebut direvisi dan diuji coba pada kelas yang telah ditentukan. Berikut hasil pengembangan instrument literasi membaca pemahaman.

Tabel 3. Indikator Uji Validitas Instrument Literasi Membaca Pemahaman

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian				Komentar dan Saran
		4	3	2	1	
Ketepatan Materi						
1.	Kesesuaian materi instrument dengan indicator literasi membaca pemahaman					

2.	Instrumen penilaian merepresentasi tingkat Indikator literasi membaca pemahaman					
3.	Instrumen literasi membaca pemahaman terintegrasi dengan konteks masalah zaman sekarang					
4.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sangat jelas					
5.	Substansi isi materi yang ditanyakan bersifat meaningful (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)					
6.	Instrument literasi membaca pemahaman berfokus pada kemampuan berfikir logis dan sistematis					
7.	Instrumen literasi membaca pemahaman sesuai karakteristik peserta didik					
8.	Substansi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis Pendidikan					
9.	Instrument literasi membaca pemahaman sesuai Tingkat					
Konstruksi Instrument						
1	Rumusan indikator terkonstruksi secara jelas dan relevan					
2	Konstruksi instrument literasi membaca pemahaman menggunakan kata tanya atau perintah yang jelas					
3	Petunjuk pengerjaan soal sangat jelas tentang cara Penilaian kinerja peserta didik					
4	Pedoman penskoran memiliki kejelasan yang tepat					

5	Instrumen yang digunakan memiliki petunjuk yang jelas				
6	Instrumen yang disajikan memuat rubrik penskorandan memfokuskan pada proses dan produk				
7	Kejelasan dan hubungan antara masalah pada substansi pertanyaan dengan tabel, gambar grafik, diagram, kasus, atau yang sejenisnya (jelas keterangannya atau ada hubungannya dengan masalah yang ditanyakan).				
Kesesuaian Aspek Kebahasaan					
1.	Ketepatan penggunaan bahasa dengan perkembangan peserta didik				
2.	bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami				
3.	Ketepatan penggunaan tanda baca sesuai kaidah Bahasa				
4.	Keefektifan stuktur kalimat disajikan dengan benar				
5.	Kesesuaian penggunaan huruf kapitl dan tanda baca lainnya sudah tepat				
6.	Kesesuaian ukuran huruf untuk memudahkan membaca sudah benar				
7.	Kesesuaian spasi antar baris untuk meningkatkan tingkat keterbacaan				

Tabel 4. Kriteria Skor Validasi Ahli

Interpretasi	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Desiminasi dilakukan agar instrument literasi membaca pemahaman dapat diimplementasikan dan diketahui secara luas. Peneliti melakukan desiminasi dalam bentuk publikasi jurnal dan menyebarkan informasi terkait instrument literasi membaca pemahaman kepada kelas lainnya.

Pembahasan

1. Kompetensi Penguasaan Literasi Membaca Pemahaman

Setelah instrument literasi membaca pemahaman selesai dan direvisi, kemudian instrument tersebut diujikan kepada 30 peserta didik kelas V-B prodi PGSD Universitas Jambi. Berdasarkan pada hasil uji tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Rata-rata kemampuan mahasiswa PGSD adalah 84. Indikator dalam menentukan makna kalimat bukan dari teks berada pada kategori *sulit* dimana dari 30 mahasiswa, hanya 15 orang atau 50 % yang menjawab *benar* dan sisanya menjawab *salah*. Kemudian indikator menentukan kesimpulan suatu bacaan berada pada level *sedang*, Dimana dari 30 orang mahasiwa PGSD menjawab benar sebanyak 21 orang atau sekitar 70 % dan sisanya menjawab *salah*. Terakhir, hasil dari indikator memberikan tanggapan logis sesuai konteks berada pada kategori *rendah*, artinya sekitar 26 orang menjawab *benar* atau 85% menjawab *benar*.

2. Hasil Uji Validitas Pengembangan Instrument Literasi Membaca Pemahaman

Penelitian ini menghasilkan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *project-based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengembangan ini menghasilkan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *project-based learning* yang layak dari segi materi maupun aspek kebahasaan. Adapun hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Kelayakan Instrument Literasi Membaca Pemahaman

Aspek	Validasi 1	Kategori	Validasi 2	Kategori
Ketepatan Materi	81,25%	Valid	93,75%	Sangat Valid
Kontruksi Instrumen	83,33%	Valid	95,83%	Sangat Valid
Ketepatan Aspek Kebahasaan	78,57%	Valid	92,85%	Sangat Valid
Rata-rata	81,02	Valid	94,14%	Sangat valid

Pada tabel 5. tampak bahwa rata-rata kelayakan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *project-based learning* yang dihasilkan pada akhir validasi 2 sebesar 94,14%. Hasil ini dilihat dari ketepatan materi sebesar 93,75% (sangat valid), Konstruksi instrumen sebesar 95,83% (sangat valid) dan ketepatan aspek kebahasaan sebesar 92,85% (sangat Valid).

Selain menghasilkan produk berupa instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *project-based learning*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai dengan menganalisis dokumen CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan-Learning outcomes) yang ada pada program studi PGSD yang didapat dari buku Kurikulum Progran Studi PGSD tahun 2021. Peneliti sebagai dosen melihat apa saja CPL yang dapat dimuat dan sesuai dengan karakteristik mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selanjutnya melakukan melihat CPMK (Capaian Pembelajaran Matakuliah) dan Sub CPMK yang sesuai dengan pokok bahasan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Selanjutnya setelah dokumen CPL Prodi, CPMK dan sub CPMK selesai, tim peneliti bersama menyusun dokumen silabus dan kontrak perkuliahan yang akan digunakan di awal perkuliahan. Selanjutnat membuat Dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis OBE yang dirancang sesuai dengan langkah sebelumnya. tim peneliti juga membuat dokumen Rencana Tugas Project Mahasiswa (RTM) atau Lembar Kerja Project Mahasiswa (LKM) yang akan digunakan dalam proses perkuliahan dan pelaksanaan model *project-based learning*.

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa, disiapkan dokumen Lembar Penilaian Hasil Belajar (LPHB) sesuai dengan model pembelajaran PjBL serta adanya blueprint (kisi-kisi) soal ujian serta rubrik penilaian. Agar kegiatan pembelajaran mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih terarah sesuai dengan model PjBL, dibuat dokumen rancangan pembelajaran lengkap berbasis PjBL. Dokumen ini menjadi acuan dalam pelaksanaan PjBL yang akan dilakukan selama proses pembelajaran untuk menghasilkan produk.

Dokumen-dokumen yang dihasilkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Dalam

prosesnya dibuat video inovasi pembelajaran sebagai bukti keterlaksanaan penelitian. Penelitian ini juga menyiapkan dokumen portofolio pelaksanaan inovasi pembelajaran berbasis PjBL serta dokumen portofolio penilaian pembelajaran berbasis PjBL pada mata kuliah mata kuliah Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk seminar *International Green Development International Conference* sebagai presenter.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengembangan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi PJBL berdasarkan pada metode R & D dengan prosedur pengembangan dari 4D oleh Thiagarajan adalah sebagai berikut: Instrumen literasi membaca pemahaman terintegrasi PjBL dirancang berdasarkan pada kajian teori yang diturunkan ke dalam definisi operasional. Kemudian dikembangkan ke dalam kisi-kisi dengan tiga indicator literasi membaca pemahaman, yaitu memahami makna kalimat bukan dari teks, tanggapan logis, dan kesimpulan suatu bacaan. Ketiga indicator tersebut yang paling sulit adalah indicator memahami makna kalimat bukan dari bacaan sekitar 50%, kemudian 70 % kategori sedang pada indikator menentukan kesimpulan, terakhir 85% berada pada kategori mudah pada indikator tanggapan logis berdasarkan teks bacaan. Di lain sisi, hasil validitas instrument berdasarkan pada ahli materi dan Bahasa diperoleh data: rata-rata kelayakan instrument literasi membaca pemahaman terintegrasi *Project Based Learning* yang dihasilkan pada akhir validasi 2 sebesar 94,14%. Hasil ini dilihat dari ketepatan materi sebesar 93,75% (sangat valid), Konstruksi instrumen sebesar 95,83% (sangat valid) dan ketepatan aspek kebahasaan sebesar 92,85% (sangat Valid).

SARAN

Adapun saran dari integrasi pengembangan instrument literasi membaca pemahaman berbasis PJBL ini bisa dijadikan peneliti lain, praktisi pendidikan, guru ataupun pendidik dalam menggunakan indikator-indikator penilaian dalam penguasaan literasi membaca pemahaman dalam kajian kebahasaan atau pembelajaran bahasa baik di prodi PGSD ataupun prodi bahasa indonesia. Selain itu, secara metodologi penelitian, sebaiknya hasil penelitian *R & D* ditindaklanjuti sampai pada tingkat keefektifan pengaruhnya sehingga indikator literasi

membaca pemahaman sehingga hasilnya dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran bahasa secara menyeluruh di prodi PGSD dan prodi Pendidikan bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Yoga Pratama, Nurparisa Gusrianti, K. A. H. (2022). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anisah, G., & Amerta, M. Y. (2023). Pengembangann Instrumen Assessment As Learning Berbasis Projek untuk Pembelajaran Menyimak dan Berbicara Monologis-Dialogis Bermuatan Karakter Bhineka Tunggal Ika. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 76–88.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Kementrian Agama Jakarta.
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *JARTIKA ; Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 55–65.
- Dharma Gyta Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, S. A. S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Firman. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. UPI.
- Helfi Rozalina, Hikmah, M. (2024). Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca di SMPIT Ibnu Qoyyim. *Pediaqua: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1–23.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229>

- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Lily Eka Sari, D. (2022). *Psikologi Pembelajaran Penerapan Psikologi dalam Pendidikan* (N. dan I. A. F. Eva (ed.)). Forum Psikologi.
- Mahdalena, M. (2023). Implementasi Instrument Hots (Higher Order Thinking Skills) Tema 7 di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, (2013).
- Mitterer, H., Arunkumar, M., Paridon, J. van, & Huettig, F. (2021). Does learning to read change the perception of speech? Evidence from perceptual recalibration of speech sounds in adult illiterates, semi-literates, and literates of Tamil. *BioRxiv*, 60, 2021.08.27.457915. <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2021.08.27.457915v1%0Ahttps://www.biorxiv.org/content/10.1101/2021.08.27.457915v1.abstract>
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Nurchayanti, B. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Kwl Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 196. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/10650>
- OECD. (2018). *Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018 (Volume I-III)*.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. F. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 1–9.
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Winarno, S., Muthu, K. S., & Ling, L. S. (2017). Direct Problem-Based Learning (DPBL): A Framework for Integrating Direct Instruction and Problem-Based Learning Approach. *International Education Studies*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n1p119>

Yuniarsih, Lestari, D. A. R., Ristiawati, T., & Fauziyyah, F. (2022). Project Based Learning dalam Pembelajaran Kaiwa. *Darmacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–17.

Zeny Dwi Cahyanto, Imam Agus Basuki, M. (2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Membaca Kritis Untuk Siswa Sma / Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(5), 780–784.